



Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di MTs Salafiyah Simbang Kulon II Pekalongan: Studi Analisis SWOT

Implementation of Character Education Policy at MTs Salafiyah Simbang Kulon II Pekalongan: SWOT Analysis Study

Mohamad Siroj^{1*}, Muhlisin², Moh. Nasrudin³

^{1,2,3}UIN KH. Abdurrahman Wahid

Email : mohamad.siroj360@gmail.com^{1*}, muhlisinsalim11@gmail.com², moh.nasrudin59@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 12-11-2024

Revised : 14-11-2024

Accepted : 16-11-2024

Published : 18-11-2024

Abstract

This study aims to analyze the implementation of character education policy at MTs Salafiyah Simbang Kulon II Pekalongan using a SWOT approach (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). The results indicate that the school has strengths in its commitment to character education and the integration of religious values in learning. However, weaknesses include a lack of teacher training and limited time allocation. Opportunities that can be leveraged include government policy support and the use of digital technology, while the main threats are the negative influence of social media and rapid social change. This study recommends strengthening teacher training, collaborating with the community, and technology-based innovation to enhance the effectiveness of character education..

Keywords : *character education, SWOT analysis, education policy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbang Kulon II Pekalongan melalui pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah memiliki kekuatan dalam komitmen sekolah dan integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Namun, terdapat kelemahan seperti kurangnya pelatihan guru dan keterbatasan waktu alokasi. Peluang yang dapat dimanfaatkan mencakup dukungan kebijakan pemerintah dan pemanfaatan teknologi digital, sementara ancaman utamanya adalah pengaruh negatif media sosial dan perubahan sosial yang cepat. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan guru, kolaborasi dengan masyarakat, dan inovasi berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter

Kata Kunci : *pendidikan karakter, analisis SWOT, kebijakan pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam membentuk siswa yang memiliki integritas dan moralitas yang baik. Pemerintah Indonesia telah memperkuat pentingnya pendidikan karakter melalui berbagai kebijakan, termasuk Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kebijakan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral kepada peserta didik melalui pendekatan holistik yang melibatkan peran sekolah, keluarga, dan masyarakat (Kemdikbud, 2017). Oleh karena



itu, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengimplementasikan kebijakan ini secara efektif.

Pada jenjang menengah pertama, pendidikan karakter sangat penting dalam membangun dasar moral siswa yang sedang berada dalam masa transisi menuju kedewasaan. Khususnya di MTs (Madrasah Tsanawiyah), yang menggabungkan pendidikan umum dan agama, penerapan pendidikan karakter seharusnya lebih optimal karena nilai-nilai religius yang kuat telah tertanam dalam kurikulumnya (Faizah, 2022). Namun, pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitasnya di lapangan.

MTs Salafiyah Simbang Kulon II Pekalongan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen penuh dalam menjalankan kebijakan pendidikan karakter. Dalam implementasinya, madrasah ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, dalam setiap mata pelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian, faktor-faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi kesuksesan kebijakan ini, sehingga perlu dilakukan evaluasi mendalam.

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) adalah metode yang efektif untuk memahami elemen yang memengaruhi penerapan kebijakan pendidikan karakter. Metode ini berguna untuk menemukan kekuatan dan kelemahan internal sekolah, serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh mereka saat melaksanakan kebijakan tersebut (Suparman et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh terkait kondisi di lapangan. Hasil analisis SWOT diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis bagi madrasah untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mendukung sekolah-sekolah, khususnya madrasah, dalam mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter secara lebih terstruktur dan sistematis. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi para pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah pertama, sehingga dapat mencetak generasi muda yang memiliki karakter kuat dan moral yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbang Kulon II Pekalongan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang proses penerapan kebijakan dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya (Creswell, 2018). Metode ini memungkinkan peneliti menggali perspektif kepala sekolah, guru, dan siswa terkait implementasi kebijakan pendidikan karakter di lapangan. MTs Salafiyah Simbang Kulon II Pekalongan dipilih sebagai lokasi penelitian karena madrasah ini menunjukkan komitmen kuat dalam menerapkan kebijakan pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan pemahaman mendalam mereka tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di sekolah tersebut.



Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi terkait strategi serta tantangan dalam implementasi pendidikan karakter. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Selain itu, dokumentasi seperti kebijakan tertulis dan catatan aktivitas sekolah juga digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi (Bogdan & Biklen, 2007). Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penerapan kebijakan pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbang Kulon II. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merumuskan rekomendasi strategis bagi madrasah guna meningkatkan efektivitas penerapan kebijakan pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, baik di Indonesia maupun secara global. Lickona (2004) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membangun moral individu, tidak hanya melalui pemahaman nilai-nilai, tetapi juga melalui penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, pendidikan karakter telah dimasukkan dalam kurikulum nasional dengan tujuan membentuk siswa yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Ini sejalan dengan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan pendidikan karakter yang efektif.

Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada siswa. Faizah (2022) menjelaskan bahwa madrasah tidak hanya bertujuan mengembangkan intelektual siswa, tetapi juga membentuk karakter islami yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Di MTs, sebagai jenjang pendidikan menengah Islam, pendidikan karakter sering diintegrasikan melalui nilai-nilai agama dalam kurikulum, seperti kejujuran, kemandirian, dan gotong royong. Penelitian Farda (2022) menunjukkan bahwa madrasah memiliki potensi besar dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter karena dukungan kuat dari nilai-nilai agama.

Namun, penerapan kebijakan pendidikan karakter di sekolah, termasuk madrasah, sering kali tidak berjalan lancar. Penelitian terdahulu menunjukkan beberapa tantangan yang sering muncul, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan guru, dan rendahnya partisipasi orang tua dalam pendidikan karakter (Sagala et al., 2024). Analisis SWOT, yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*), adalah alat yang umum digunakan dalam situasi seperti ini untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kebijakan (Kotler & Keller, 2016). Melalui pendekatan ini, sekolah dapat mengevaluasi strategi yang diterapkan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil.

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*), yang pertama kali dibuat oleh Albert S. Humphrey pada tahun 60-an, adalah alat manajemen strategis yang digunakan



untuk mempelajari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan suatu Perusahaan (Helms & Nixon, 2010). Dalam dunia pendidikan, analisis SWOT dapat membantu mengevaluasi kondisi internal sekolah, seperti kebijakan, sumber daya, dan kompetensi guru, serta faktor eksternal, termasuk kebijakan pemerintah dan dinamika sosial di masyarakat (Suparman et al., 2023).

Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Salafiyah Simbang Kulon II, ditemukan hasil analisis sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*)

- a. **Komitmen Pihak Sekolah:** Kepala sekolah dan para guru di MTs Salafiyah Simbang Kulon II memiliki komitmen tinggi dalam menerapkan pendidikan karakter. Hal ini tercermin dari pelaksanaan kegiatan harian seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran, dan pembiasaan perilaku positif.
- b. **Nilai Agama yang Mendalam:** Sebagai madrasah berbasis Islam, nilai-nilai agama menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.
- c. **Program Ekstrakurikuler Mendukung Karakter:** Ekstrakurikuler seperti pramuka, hadrah, dan olahraga tidak hanya mengembangkan keterampilan siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerja sama dan kemandirian.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. **Kurangnya Pelatihan Guru:** Tidak semua guru mendapatkan pelatihan khusus terkait metode pengajaran pendidikan karakter. Hal ini membuat implementasi nilai-nilai karakter belum konsisten di setiap mata pelajaran.
- b. **Keterbatasan Alokasi Waktu:** Fokus pada target akademik sering kali mengurangi alokasi waktu untuk kegiatan berbasis pendidikan karakter.

3. Peluang (*Opportunities*)

- a. **Dukungan Pemerintah:** Adanya kebijakan pemerintah melalui Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan profil Pelajar Pancasila memberikan peluang besar untuk memperkuat program pendidikan karakter.
- b. **Kemitraan dengan Masyarakat:** Keterlibatan masyarakat sekitar dan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti pengajian bersama dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter.
- c. **Teknologi Digital:** Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi belajar berbasis nilai-nilai moral dapat memperluas jangkauan pembelajaran karakter, khususnya di era pasca-pandemi.

4. Ancaman (*Threats*)

- a. **Pengaruh Media Sosial:** Akses yang luas terhadap media sosial dapat membawa pengaruh negatif seperti perilaku konsumtif dan budaya instan yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- b. **Resistensi Orang Tua:** Sebagian orang tua masih memprioritaskan pencapaian akademik dibandingkan pendidikan karakter, sehingga dukungan dari rumah belum maksimal.



- c. **Perubahan Sosial yang cepat:** Perubahan sosial dan budaya yang cepat, termasuk budaya globalisasi, dapat mengikis nilai-nilai lokal yang selama ini menjadi bagian dari pendidikan karakter.

Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Salafiyah Simbang Kulon II

Implementasi pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbang Kulon II Pekalongan telah menunjukkan beberapa keberhasilan yang signifikan. Dari hasil analisis SWOT, ditemukan bahwa madrasah ini memiliki sejumlah kekuatan, seperti komitmen tinggi dari kepala sekolah dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai program harian, seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan perilaku positif. Selain itu, nilai-nilai agama yang menjadi landasan pendidikan di madrasah ini juga memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa. Program ekstrakurikuler seperti pramuka, hadrah, dan olahraga turut mendukung pengembangan karakter kerja sama, kedisiplinan, dan kemandirian siswa.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan fasilitas, seperti ruang kelas yang kurang memadai dan minimnya perpustakaan yang representatif, menjadi kendala dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru terkait metode pengajaran berbasis karakter menyebabkan penerapan nilai-nilai karakter belum konsisten di seluruh mata pelajaran. Fokus pada target akademik juga sering mengurangi alokasi waktu untuk kegiatan pendidikan karakter, sehingga efektivitas implementasi kebijakan ini belum optimal.

Di sisi lain, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan karakter di madrasah ini. Kebijakan pemerintah melalui Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan profil Pelajar Pancasila dapat menjadi dasar pengembangan program yang lebih terstruktur. Kemitraan dengan masyarakat, seperti keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan dukungan terhadap implementasi nilai-nilai karakter. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran berbasis nilai moral, dapat menjadi inovasi dalam mengajarkan pendidikan karakter, khususnya di era pasca-pandemi.

Meski demikian, ancaman seperti pengaruh negatif media sosial, yang mendorong budaya instan dan perilaku konsumtif, menjadi tantangan besar dalam membangun karakter siswa. Resistensi dari sebagian orang tua yang lebih memprioritaskan pencapaian akademik dibandingkan pendidikan karakter juga turut menjadi hambatan. Perubahan sosial yang cepat akibat globalisasi juga berpotensi mengikis nilai-nilai lokal yang telah menjadi bagian dari pendidikan karakter di madrasah ini.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbang Kulon II telah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi sejumlah kendala. Untuk mengatasi kelemahan dan memanfaatkan peluang yang ada, sekolah dapat memperkuat pelatihan guru, meningkatkan fasilitas pendukung, serta memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran karakter. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat perlu ditingkatkan melalui kegiatan berbasis komunitas seperti pengajian atau seminar parenting. Dengan pendekatan yang



lebih holistik dan sinergis, pendidikan karakter di MTs Salafiyah diharapkan dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya, terutama dalam menghadapi tantangan era modern.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter di MTs Salafiyah Simbang Kulon II menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa melalui berbagai program sekolah. Kekuatan utama terletak pada komitmen kepala sekolah dan guru serta dukungan nilai agama yang menjadi inti pendidikan di madrasah. Namun, beberapa kelemahan, seperti kurangnya pelatihan guru dan fokus pada target akademik, memerlukan perhatian khusus. Dengan memanfaatkan peluang seperti kebijakan Kurikulum Merdeka dan kemajuan teknologi, serta mengatasi ancaman globalisasi dan pengaruh media sosial, madrasah dapat mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter. Untuk mendukung keberlanjutan program ini, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan artikel ini. Semua warga MTs Salafiyah Simbang Kulon II Kabupaten Pekalongan, Dosen pembimbing program studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (5th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2018). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Sage.
- Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Pendidikan Islam*, 11(1), 1287–1304. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>
- Farda, U. J. (2022). IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 13(2), 129. <https://doi.org/10.31942/mgs.v13i2.7498>
- Helms, M. M., & Nixon, J. (2010). Exploring SWOT analysis – where are we now?: A review of academic research from the last decade. In *Journal of Strategy and Management* (Vol. 3, Issue 3). <https://doi.org/10.1108/17554251011064837>
- Kemdikbud. (2017). *Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Kemdikbud.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon & Schuster.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital.



JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI, 6(01), 1–8.
<https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>

Suparman, M. F., Makruf, I., & Rusdiyanto, M. (2023). Model Analisis SWOT Manajemen Pendidikan Islam, Adaptasi Pemikiran" Strategic Management, Fred R. David". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 833–848.